

Abstrak

Konflik Suriah merupakan konflik yang terjadi akibat efek domino fenomena *Arab Spring* pada 2010 yang terjadi di Tunisia yang kemudian menyebar ke beberapa negara di Timur Tengah, termasuk Suriah. Konflik Suriah tidak hanya dilatarbelakangi oleh terjadinya fenomena *Arab Spring*, melainkan juga karena kondisi Suriah yang tidak stabil pada masa pemerintahan Bashar al-Assad. Konflik tersebut telah melibatkan negara-negara *major power* untuk melakukan intervensi di konflik tersebut. Ditengah-tengah peran dominan AS dan Rusia di konflik Suriah, Tiongkok juga ikut terlibat aktif dalam melakukan mediasi kedua belah pihak yang sedang konflik. Pada tahun-tahun sebelum terjadinya konflik tersebut, Tiongkok merupakan negara yang enggan untuk terlibat dalam konflik-konflik di Timur Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan Tiongkok di konflik Suriah menggunakan perspektif teori *quasi mediation* dimana temuan dari penelitian ini adalah keterlibatan Tiongkok berupa *Multifaceted Intervention*. Menggunakan teori tersebut, peneliti juga menemukan 4 alasan yang melatarbelakangi peran Tiongkok: pertama, Tiongkok ikut terlibat dalam konflik Suriah sebagai upaya pengamanan jalur *Belt and Road Initiative* BRI; kedua, Tiongkok sedang mencari teman baru kawasan Timur Tengah; ketiga, Tiongkok ingin menjaga stabilitas kawasan Timur Tengah dari kelompok teroris; dan keempat, Tiongkok memiliki kepentingan untuk mengamankan pasokan energinya.

Kata Kunci: Konflik Suriah, Tiongkok, *Quasi Mediation*

Abstract

The Syrian conflict occurs due to the domino effect of the Arab Spring phenomenon in 2010 which took place in Tunisia which then spread to several countries in the Middle East, including Syria. The Syrian conflict was not only motivated by the occurrence of the Arab Spring phenomenon, but also because of the unstable Syrian conditions during the reign of Bashar al-Assad. The conflict has involved major power countries to intervene in the conflict. In the midst of the dominant role of the US and Russia in the Syrian conflict, China is also actively involved in mediating both sides of the war. In the years before the conflict, China was a country that was reluctant to get involved in the conflicts in the Middle East. This study aims to analyze Chinese policy in the Syrian conflict using the perspective of quasi mediation theory where this study finds that China's involvement in Syria is in the form of Multifaceted Intervention. Using this theory, this study also find four reasons behind China's policy: first, China was involved in the Syrian conflict as an effort to secure the Belt and Road Initiative (BRI) lane; second, China is looking for new friends in the Middle East; third, China wants to maintain the stability of the Middle East from terrorist groups; and fourth, China has an interest in securing energy supply.

Keywords: Syrian conflict, China, Quasi Mediation